

Peran Mahasiswa KKN dalam Program KAS-RPPA: Pendampingan Pendidikan di Kecamatan Lakarsantri Surabaya

Aji Muhammad Ibrahim^{*1}, Syarifatul Ummah², Muhammad Masykur Amin³, Avy Safitri⁴, Sabrina Riska Aulia⁵, Ziyyanida Musafiroh⁶, Farizi Rahman⁷, Fatmala Salsabila⁸, Nazihah Dhau Najah⁹

¹Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

^{4,9}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁵Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁷Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*e-mail: ajimuhhammad93@gmail.com¹, syarifaum@gmail.com², mmasykuramin@gmail.com³, avysafitri@gmail.com⁴, sabrinariskaaulia@gmail.com⁵, zayyanawlidah@gmail.com⁶, farizir00@gmail.com⁷, fatmalasabil@gmail.com⁸, nziha573@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggali peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam program KAS-RPPA (Kampung Arek Suroboyo-Ramah Perempuan dan Peduli Anak) dengan fokus pendampingan pendidikan di Kecamatan Lakarsantri Surabaya. KAS-RPPA, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan lokal, memanfaatkan keterlibatan mahasiswa KKN untuk membantu memperbaiki berbagai tantangan pendidikan. Abstrak ini mengulas dampak keterlibatan Mahasiswa KKN Kelompok 07 dalam pendampingan pendidikan yang dilaksanakan di Kecamatan Lakarsantri, dengan merancang dan melaksanakan program kerja berupa pendampingan pendidikan yang terdiri dari Sinau Bareng di RW 03 Kelurahan Bangkingan serta Ngaji Bareng yang dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Sumur Welut. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kemauan belajar akademik maupun non-akademik anak-anak di wilayah tersebut.

Kata kunci: KAS-RPPA, KKN, Ngaji Bareng, Pendidikan, Sinau Bareng

Abstract

This research explores the role of Real Work Lecture (KKN) students in the KAS-RPPA (Surabaya children's village-Women and Child Care Village) program with a focus on educational assistance in Lakarsantri District, Surabaya. KAS-RPPA, an initiative aimed at raising local education standards, leverages the involvement of KKN students to help improve various educational challenges. This abstract reviews the impact of the involvement of KKN group 07 students in educational assistance carried out in District of Lakarsantri, by designing and implementing a work program in the form of educational assistance consisting of Sinau Bareng in RW 03 Bangkingan Village and Ngaji Bareng which was carried out in RW 01 Sumur Welut Village. This activity aims to increase children's academic and non-academic willingness to learn in the area.

Keywords: Education, KAS-RPPA, KKN, Ngaji Bareng, Sinau Bareng

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Dharma Pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma merupakan pedoman bagi perguruan tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga Tri Dharma

berperan sebagai petunjuk jalan bagi perguruan tinggi agar senantiasa melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten serta dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Tri Dharma sendiri, terdiri atas tiga elemen Dharma, di antaranya adalah Dharma Pendidikan, Dharma Penelitian dan Dharma pengabdian masyarakat [1].

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pengaplikasian ilmu, teori, dan teknologi untuk merumuskan dan memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta menumbuhkan semangat masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk kesejahteraan bersama [2]. Sementara KAS-RPPA singkatan dari Kampunge Arek Suroboyo-Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Program ini merupakan salah satu bukti nyata perhatian Pemerintah Kota Surabaya yang berkolaborasi dengan DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak). Dalam hal ini, pemerataan menjadi tujuan utama atas terselenggaranya program tersebut.

Salah satu permasalahan klasik dalam perkembangan pendidikan di Indonesia adalah masalah anak putus sekolah [3]. Masalah tersebut menjadi salah satu fokus kerja Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka mengurangi angka anak putus sekolah melalui beberapa program yang telah diluncurkan oleh Pemerintah Kota Surabaya, seperti pemberian beasiswa pendidikan “Pemuda Tangguh” kepada Siswa dari keluarga yang kurang mampu, memfasilitasi program Kejar Paket, penyuluhan pencegahan anak putus sekolah, dan sebagainya. Lokasi berlangsungnya program KKN ini berada di Kecamatan Lakarsantri. Lakarsantri merupakan suatu wilayah di Surabaya bagian Barat yang langsung berdampingan dengan Kabupaten Gresik.

Menurut Ahmad Syaifudin dkk, masyarakat literat akan sangat membantu untuk menciptakan masyarakat yang lebih berdaya saing dan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam menghadapi perubahan yang tidak terhindarkan [4]. Menurut Desi Pristiwanti dkk, menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa pendidikan akan menuntut seorang anak yang kelak akan menjadi anggota masyarakat untuk mencapai tingkat kebahagiaan yang setinggi-tingginya [5]. Disebutkan juga dalam penelitian Tumin dan Anisa Dwi Makrufi, pola berfikir masyarakat mengalami stagnasi pada pemikiran yang mengatakan setinggi apapun pendidikan yang dijalani oleh seseorang maka akan berakhir pula pada dunia pekerjaan nantinya [6].

Pada permasalahan ini, mahasiswa berfokus pada angka anak putus sekolah yang realitanya masih didapati beberapa anak yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Meskipun sebenarnya pendidikan adalah hak setiap warga negara, namun fakta di lapangan memberikan orientasi yang berbeda secara idealis. Banyak faktor yang menjadikan angka putus sekolah semakin meningkat, faktor utamanya adalah faktor ekonomi yang sangat mempengaruhi pemikiran tersebut. Sehingga motivasi para siswa untuk mengenyam bangku pendidikan menjadi teralihkan ke dunia pekerjaan. Faktor kedua adalah lingkungan, hal ini dikarenakan sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari lingkungannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyebab angka putus sekolah semakin meningkat adalah kurangnya integrasi masyarakat terhadap program yang telah disediakan oleh pemerintah, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengentaskan angka anak putus sekolah. Sehingga harapan dengan adanya pendidikan sebagai upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul akan sulit tercapai bila mana kesadaran dan antusiasme masyarakat tidak sejalan dengan program yang telah diinisiasi oleh pemerintah terkait.

Pendampingan pendidikan yang dimaksud disini adalah berupa pendampingan belajar yang bersifat non-formal. Seperti mengadakan kegiatan bersama masyarakat sekitar yang berupa “Sinau Bareng” dan “Ngaji Bareng”. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya arti pendidikan, serta mendorong dan memotivasi anak-anak untuk semakin giat dalam belajar. Berkenaan dengan berlangsungnya kegiatan ini pihak mahasiswa berkolaborasi dengan banyak unsur masyarakat, seperti TPQ, para orangtua dan segenap struktur pemerintahan terkait.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kecamatan Lakarsantri adalah PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan sebuah pendekatan yang ditujukan untuk pembelajaran dan sebagai salah satu cara mengatasi permasalahan yang dibutuhkan oleh masyarakat [7]. Penggunaan metode PAR dapat membantu Mahasiswa KKN dalam membangun hubungan erat dengan masyarakat. Metode ini berpusat pada keterlibatan aktif masyarakat dalam suatu komunitas untuk memberikan kontribusi positif dan semangat sehingga tujuan dari *action research* atau kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya, metode PAR memiliki tiga aspek utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan partisipasi [8]. Yang berarti dari segi pelaksanaannya mencakup ketiga aspek tersebut, dengan menggunakan metodologi riset yang sesuai, adanya aksi-aksi positif dan semangat transformasi, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Adapun tahapan pelaksanaan metode PAR, yakni sebagai berikut:

- a. **Membangun kepercayaan dan menentukan fokus pembahasan**
Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pendekatan dengan masyarakat dan menciptakan kepercayaan mereka sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung [9]. Dalam hal ini, mahasiswa dapat secara leluasa untuk mencari permasalahan yang ada melalui wawancara dan observasi di Kecamatan Lakarsantri, yang mencakup beberapa kelurahan, di antaranya adalah Kelurahan Lakarsantri, Jeruk, Lidah Kulon, Lidah Wetan, Bangkingan dan Sumur Welut. Salah satu contohnya adalah permasalahan terkait situasi dan kondisi perempuan dan anak di lingkungan tersebut.
- b. **Riset dan analisis tema permasalahan dan potensi masyarakat**
Pada tahap ini, mahasiswa melakukan riset melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat sebagai mitra penggerak di wilayah tersebut, seperti Ketua RW, Kasi Kesra, KSH, dan Karang taruna untuk menganalisis dan memahami isu atau permasalahan dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian merumuskan masalah untuk menjadi landasan dalam merancang program.
- c. **Merancang program**
Pada tahap ini, mahasiswa merencanakan program untuk mengatasi masalah yang telah diobservasi dan menyusun strategi program beserta tahapannya.
- d. **Pengorganisasian program komunitas.**
Dalam tahap ini dilaksanakannya analisis sumberdaya yang berada di Kecamatan Lakarsantri dengan menghubungi pihak terkait seperti Ketua RW.
- e. **Pelaksanaan program**
Pelaksanaan program dilakukan pada tahap ini. Program dilaksanakan sesuai dengan yang sudah dirancang. Dalam hal ini, program yang telah disepakati adalah Sinau Bareng dan Ngaji Bareng.
- f. **Refleksi dan evaluasi**
Pada tahap ini, melakukan refleksi dan evaluasi bersama anggota kelompok KKN mengenai program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya menyusun output KKN berupa laporan kegiatan, artikel, dan video dokumenter.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN ini berlokasi di Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya dengan kurun waktu 6 minggu mulai dari tanggal 19 Juni hingga 27 Juli 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU Nomor 20 Tahun 2003). UUD 1945 telah mengamanatkan bahwasannya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga negara berkewajiban untuk memenuhi hak warga negaranya

dalam bidang pendidikan. dengan demikian negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap warga negara mendapatkan hak pendidikan yang layak,berkualitas, dan merata [10].

Akan tetapi, masih banyak anak-anak di Indonesia tidak bisa mendapatkan akses pendidikan yang baik karena beberapa masalah kompleks, mulai dari kemiskinan, faktor lingkungan, hingga sistem dan prasarana Pendidikan yang kurang baik. Sehingga sistem Pendidikan di Indonesia belum mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompeten.

Pendampingan pendidikan merupakan sebuah pendampingan belajar secara non-formal dari Mahasiswa KKN yang mendasarkan kegiatannya pada program yang telah diinisiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya yang berkolaborasi bersama DP3A, dan dinamakan dengan program KAS-RPPA. Fokus sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak yang sedang menjalani bangku pendidikan secara formal atau non-formal. Dari segi pelaksanaannya, ditentukan untuk mempedomani konsensus yang telah dicapai melalui FGD (*Focus Group Discussion*) bersama para orangtua dari anak-anak dan juga didampingi oleh pihak RT dan RW yang dalam hal ini sebagai dari pihak Kelurahan terkait. Berikut uraian lebih lanjut mengenai pelaksanaan program kerja KKN yang telah disepakati, seperti berikut:

Minggu pertama-kedua, menjalankan tugas yang telah diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya dan DP3A berupa pengisian data *checklist* ke setiap RW yang dinaungi oleh Kecamatan Lakarsantri dengan jumlah 31 RW. Yang nantinya hal ini akan menjadi modal awal untuk pelaksanaan program selanjutnya. Pada masa observasi lapangan, mahasiswa yang mulanya ditempatkan pada Kecamatan Lakarsantri sebanyak sepuluh orang, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok observasi di tiap dua Kelurahan yang dinaungi oleh Kecamatan Lakarsantri.

Minggu ketiga-kelima, pelaksanaan program kerja dari Mahasiswa KKN yang merupakan sebuah tindak lanjut atas hasil observasi lapangan. Sekaligus penentuan tema, fokus permasalahan hingga program kerja selama pengabdian kepada masyarakat.

Minggu keenam, puncak pelaksanaan program kerja yang berbentuk acara sekaligus seremoni penutupan dengan penyerahan kenang-kenangan atau cinderamata ke setiap RW yang menjadi lokasi berlangsungnya program-program tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka ditentukan dua lokasi yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan tersebut, yakni RW 03 Kelurahan Bangkingan dan RW 01 Kelurahan Sumur Welut, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Dari segi waktu pelaksanaannya, program "Sinau Bareng" diselenggarakan setiap hari Kamis dan Jumat pada pukul 18.00-19.30. Sedangkan program "Ngaji Bareng" diselenggarakan setiap hari Senin-Jumat di empat TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang berlokasi di RW 01 Kelurahan Sumur Welut pada pukul 15.30-17.30. Berikut pemaparan lebih lanjut mengenai dua kegiatan tersebut:

a. Sinau Bareng

Sinau bareng merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar anak. Kegiatan ini juga dapat menjadi solusi bagi anak-anak yang putus sekolah, dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Nama "Sinau Bareng" berasal dari Bahasa Jawa yang berarti "Belajar Bersama". Konsep dalam kegiatan Sinau Bareng ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif dan interaktif, dimana setiap individunya terlibat aktif dalam kegiatan tersebut [11].



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. (a), (b), (c), (d) Kegiatan Sinau Bareng

Kegiatan Sinau Bareng dilaksanakan di Balai RW 03 Kelurahan Bangkingan, Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Pelaksanaannya sebanyak empat kali dalam dua minggu, dengan jadwal dua pertemuan dalam satu minggu. Setiap pertemuan berlangsung selama 1,5 jam, yaitu mulai pukul 18.00 hingga 19.30. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak tingkat SD dan SMP di RW 03 Kelurahan Bangkingan. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Mahasiswa KKN menerapkan metode pembelajaran yang mengkombinasikan pendekatan belajar dan bermain sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan menyenangkan antara mahasiswa dan anak-anak.

Metode bermain yang dimaksud adalah permainan edukatif yang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan tidak membosankan. Hal ini sangat bermanfaat untuk menjaga atensi dan minat anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya aktivitas-aktivitas interaktif dan menyenangkan, mereka akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar



Gambar 2. Pemberian Kenang-kenangan dan Bingkisan

Pada hari terakhir kegiatan, Mahasiswa KKN memberikan bingkisan berupa *snack* untuk anak-anak yang telah berpartisipasi, serta memberikan kenang-kenangan berupa sertifikat kepada RW 03 Kelurahan Bangkingan. Hal tersebut merupakan bentuk ucapan terima kasih dari Mahasiswa sekaligus sebagai penutupan kegiatan Sinau Bareng. Pemberian ini diharapkan dapat meninggalkan kesan positif, meningkatkan semangat belajar anak-anak, serta mempererat hubungan baik antara Mahasiswa KKN dengan warga RW 03 Bangkingan.

b. Ngaji Bareng

Serupa dengan Sinau Bareng, istilah “Ngaji Bareng” juga berasal dari Bahasa Jawa yang berarti “Mengaji Bersama”. Kedua kegiatan tersebut menekankan pentingnya kebersamaan dalam proses belajar dan mengajar. Ngaji Bareng merupakan kegiatan pendampingan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam kepada anak usia dini. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memudahkan anak-anak di wilayah tersebut untuk belajar mengaji dan belajar agama.



Gambar 3. Kegiatan Ngaji Bareng (a) TPQ Al-Hidayah (b) TPQ Miftahul Jannah (c) TPQ Nur Hidayah (d) TPQ Roudlotul Jannah

Kegiatan Ngaji Bareng terlaksana pada hari Senin-Jumat di Balai RW 01 Kelurahan Sumur Welut, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya, setiap sore pukul 15.30-17.30. Peran Mahasiswa KKN pada kegiatan ini adalah melakukan pendampingan di 4 TPQ yang berada di RW 01 selama 1 minggu, yakni; TPQ al-Hidayah, TPQ Nur Hidayah, TPQ Miftahul Jannah dan TPQ Raudhatul Jannah.



Gambar 4. Acara Tahun Baru Hijriah bersama Seluruh TPQ RW 01 Sumur Welut

Sebagai acara penutup pendampingan kegiatan Ngaji Bareng sekaligus memperingati Tahun Baru Hijriah, Mahasiswa KKN mengadakan sebuah acara dengan mengundang murid-murid di seluruh TPQ RW 01 Sumur Welut. Acara tersebut diadakan pada Hari Senin, 23 Juli 2024 pukul 15.30 di Balai RW 01 Sumur Welut dengan tema *New Colour*. Inti acara ini adalah penyampaian materi mengenai Tahun Baru Hijriah yang disampaikan oleh Ibu Novi Sugiharti. Kemudian pada penghujung acara, Mahasiswa KKN memberikan kenang-kenangan kepada setiap TPQ dan RW 03 Sumur Welut sebagai ucapan terima kasih.

Berdasarkan uraian kegiatan di atas, maka dapat diklasifikasikan kekurangan dan kelebihan yang dihasilkan atas terselenggaranya program kerja tersebut. Kekurangan yang ditemukan ialah tidak adanya kelompok atau organisasi di lingkungan sekitar yang memiliki keinginan untuk melanjutkan program tersebut. Kedua, kurangnya keterlibatan pemuda atau

pemudi yang telah lulus dari bangku perkuliahan di lingkungan setempat. Ketiga, kurangnya antusiasme masyarakat pada kegiatan-kegiatan tersebut.

Sedangkan kelebihan dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut adalah banyaknya struktur pemerintahan setempat yang sangat mendukung kesuksesan program diatas, yang dibuktikan dengan bantuan materi dan nonmateri. Kedua, besarnya antusiasme anak-anak selaku fokus sasaran peneliti akan kehadiran program-program yang telah diselenggarakan. Ketiga, menambahnya pengalaman mahasiswa secara pribadi dalam mengelola suatu kegiatan agar memiliki *impact* positif. Kelima, dengan keberadaan kegiatan-kegiatan tersebut semakin menyadarkan para mahasiswa akan pentingnya peran sebagai *agen of change* bahwa peran tersebut sangat dinantikan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk penerapan dari Tri Dharma Perguruan tinggi, yaitu Dharma Pengabdian kepada masyarakat. KKN bertujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu, teori, dan teknologi untuk merumuskan dan memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta menumbuhkan semangat masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk kesejahteraan bersama. Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN KARPA Kelompok 07 UIN Sunan Ampel Surabaya di Kecamatan Lakarsantri, yaitu dengan merancang dan melaksanakan program kerja berupa pendampingan pendidikan yang terdiri dari Sinau Bareng RW 03 Kelurahan Bangkingan serta Ngaji Bareng yang dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Sumur Welut bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak di wilayah tersebut sehingga mereka akan termotivasi untuk terus belajar. Pada perkembangannya “Sinau Bareng” dan “Ngaji Bareng” memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan di lapangan, Kelebihan dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut adalah banyaknya struktur pemerintahan setempat yang sangat mendukung kesuksesan program diatas, yang dibuktikan dengan bantuan materi dan nonmateri. Kedua, besarnya antusiasme anak-anak selaku fokus sasaran peneliti akan kehadiran program-program yang telah diselenggarakan. Namun dibalik kelebihan dari program tersebut terdapat beberapa kekurangan yang belum bisa teratasi dengan baik, yaitu tidak adanya kelompok atau organisasi di lingkungan sekitar yang memiliki keinginan untuk melanjutkan program tersebut. Kedua, kurangnya keterlibatan pemuda pemudi yang telah lulus dari bangku perkuliahan di lingkungan setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam pemberian data maupun pemberian izin terhadap pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengabdian masyarakat ini.

1. Kepada Bapak Yongky selaku Camat Kecamatan Lakarsantri Surabaya.
2. Kepada seluruh jajaran Kelurahan Lakarsantri, Jeruk, Lidah Kulon, Lidah Wetan, Bangkingan dan Sumur Welut.
3. LPPM Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Seluruh anggota KKN KARPA Kelompok 7 Kecamatan Lakarsantri Surabaya.
6. Seluruh elemen masyarakat Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Chudzaifah, A. N. Hikmah, and A. Pramudiani, “Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban,” *AL-KHIDMAH*, vol. 1, no. 1, pp. 1–103, 2021, doi: <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v1i1.384>.

- [2] S. Syardiansah, "PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017," *JIM UPB J. Ilm. Manaj. Univ. Putera Batam*, vol. 7, no. 1, pp. 57–68, Jan. 2019, doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.
- [3] V. N. Alifa, "Analisis Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Putus Sekolah di Indonesia pada Tahun 2022," *J. Pendidik. Sultan Agung*, vol. 3, no. 2, p. 175, Jun. 2023, doi: 10.30659/jp-sa.3.2.175-182.
- [4] A. Syaifudin et al., "Gerakan Literasi Masyarakat : Penguatan Literasi Untuk Membangun Masyarakat Literat," *J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 6, pp. 773–778, Dec. 2023, doi: 10.52436/1.jpmi.1751.
- [5] D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022. [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- [6] Tumin and A. D. Makrufi, "PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT PAGEJUGAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PENDIDIKAN." *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022. [Online]. Available: <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i3.2003>
- [7] S. Anti, F. Solikah, and S. Mardiyah, "PROGRAM PENGEMBANGAN IDE UMKM WAROENG KOPI SINGGAH," *-Sidanah J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, Jun. 2021, doi: 10.35316/assidanah.v3i1.1100.
- [8] I. Ibrahim et al., "INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN HOLISTIC DI SEKOLAH KELURAHAN TANAH BERU," *Pangulu Abdi J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 83–96, Nov. 2021, doi: 10.24252/pangabdi.v1i2.26304.
- [9] A. Afandi et al., "Metodologi Pengabdian Masyarakat.pdf." Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- [10] M. Selviana, I. R. Syahputra, A. Mawaddah, M. R. Fachri, and S. Ramadhan, "Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang 1945," *Mediat. J. Law*, pp. 44–51, Jul. 2024, doi: 10.51178/mjol.v3i2.2004.
- [11] C. Y. D. Siswanto, "Sinau Bareng: Model Peningkatan Minat Akademik di Putat Gede, Surabaya." *Journal of Human And Education*, 2024. [Online]. Available: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/963>.